

Studi Deskriptif Mengenai Self Control pada pengurus Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung

Descriptive Study About Self Control on board Shift Gerakan Pemuda Hijrah in Mosque Al-Lathiif Bandung

¹Iman Nur Sulaeman, ²Eni N. Nugrahawati

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹imanNsulaeman17@yahoo.com, ²En_nugrahawati@ymail.com

Abstract. Shift Youth Movement Hijrah (Gerakan Pemuda Hijrah) is a youth community who want leaving negative things which forbidden by Allah. Located at Masjid Al-Lathiif, Saninten No. 2 Bandung. Shift was formed in 2015, consists of a set of youth background surfer, skate boarders, musicians, a motorcycle gang, community vespa, community BMX bikes, mountain climbers, young entrepreneurs as owners fashion clothing line, owner of the event organizer even club nights in the city of Bandung. Their activities are more oriented mere gratification of desire and modernity that negative connotation, such as taking drugs, drinking alcohol and committing adultery. Having *Hijrah* hits not easy to achieve the actual move, a lot of obstacles and temptations that they facing, so every time they still continue to try control his desires to taking drugs, drinking alcohol and committing adultery. Shift Board didn't leave his old friends who not doing Hijrah, so there's always an invitation from friends to taking drugs, drinking alcohol, and commit fornication. The purpose of this study to describe of self-control on the board Shift Youth Movement Hijrah at the place mosque Al- Lathiif Bandung. The method used in this research is descriptive method with the number of research subjects as many 30 people. Retrieving data using measuring devices questionnaire compiled by the researchers based on the kinds of self-control from Averill. The results showed that self control board Shift Youth Movement Hijrah mosque in Al-Lathiif Bandung included in the high category, namely behavior control with percentage 66.67%, 63.33% cognitive control, decisional control 66.67%.

Keywords: Self Control, Shift, Al-Lathiif Bandung.

Abstrak. Shift Gerakan Pemuda Hijrah adalah komunitas Pemuda yang ingin meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Bertempat di Masjid Al-Lathiif yang terletak di Jl. Saninten No. 2 Bandung. Shift terbentuk pada tahun 2015 terdiri atas sekumpulan pemuda yang berlatar belakang *surfer, skate boarder*, musisi, geng motor, komunitas vespa, komunitas sepeda BMX, pendaki gunung, pengusaha muda seperti pemilik distro, pemilik *event organizer* di *club-club* malam di Kota Bandung. Kegiatan mereka lebih berorientasi terhadap pemuasan hasrat dan modernitas yang konotasinya negatif, seperti mengonsumsi narkoba, meminum alkohol dan melakukan perbuatan zina. Setelah berhijrah mereka merasa bukanlah hal yang mudah untuk mencapai tujuan hijrah yang sebenarnya, banyak sekali rintangan dan godaan yang harus mereka hadapi, sehingga setiap waktu mereka terus berusaha untuk mengendalikan keinginan-keinginannya untuk mengonsumsi narkoba, meminum alkohol dan melakukan perbuatan zina. Pengurus Shift tidak meninggalkan teman-teman lamanya yang belum berhijrah, sehingga selalu ada saja ajakan dari teman-temannya untuk mengonsumsi narkoba, meminum alkohol, dan melakukan perbuatan zina. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran *self control* pada pengurus Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. Pengambilan data menggunakan alat ukur kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan jenis-jenis *self control* dari Averill. Hasil yang diperoleh bahwa *self control* pengurus Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung termasuk dalam kategori tinggi, yaitu *behavior control* sebanyak 66,67%, *cognitive control* 63,33%, *decisional control* 66,67%.

Kata Kunci : Self Control, Shift, Al-Lathiif Bandung.

A. Pendahuluan

Shift adalah komunitas pemuda hijrah yang berlatar belakang *surfer*, *skate boarder*, musisi, geng motor, komunitas vespa, komunitas sepeda BMX, pendaki gunung, pengusaha muda seperti pemilik distro, pemilikevent *organizer* di klub-klub malam di Kota Bandung. mereka berorientasi terhadap pemuasan hasrat dan impuls-impulsnya, modernitas yang konotasinya negatif seperti mengonsumsi narkoba, minuman keras, tindakan kriminal dan melakukan perbuatan zina.

Komunitas *shift* telah sepakat untuk berhijrah dan yakin untuk tetap konsistenserta ingin mengajak teman lamanya ke jalan yang benar, namun pengurus *shift* tidak serta merta meninggalkan temannya yang belum berhijrah, sehingga selalu ada saja ajakan dari teman-temannya untuk mengonsumsi narkoba, meminum alkohol, dan melakukan perbuatan zina. Ketika ada keinginan untuk kembali mencoba mengonsumsi narkoba dan minuman keras, sebagian para pengurus *shift* dapat menahan keinginannya tersebut seperti melakukan puasa sunnah, olahraga dengan teman *shift* lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran *self control* pada Pengurus *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data empiris yang dapat menunjukan gambaran mengenai *self control* pengurus Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung.
2. Memberikan informasi kepada komunitas Shift Gerakan Pemuda Hijrah mengenai *self control* pada pengurus shift, dan dapat dijadikan data bagi komunitas Shift Gerakan Pemuda Hijrah untuk mengetahui *self control* agar mampu mengendalikan keinginan-keinginannya untuk mengonsumsi narkoba, minuman keras dan melakukan perbuatan zina

B. Landasan Teori

Averill (1973) menyebutkan *self control* sebagai *personal control*, yaitu variable psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga jenis yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri, yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku (*behavior control*), kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi (*cognitive control*) serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini (*decisional control*).

Menurut Averill (1973), terdapat tiga jenis *self control*, yaitu *behavior control*, *cognitive control*, dan *decisional control*.

1. *Behavior control* merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi karakteristik objek dari suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu *regulated administration* dan *stimulus modifiability*. *Regulated administration* merupakan kemampuan individu untuk menentukan bagaimana, kapan, dan siapa yang mengatur situasi atau keadaan. Apakah menggunakan kemampuan dirinya sendiri atau menggunakan sumber eksternal, apabila tidak mampu menggunakan kemampuannya sendiri. Sedangkan *stimulus modifiability* merupakan keyakinan individu bahwa ia memiliki kesempatan untuk memodifikasi stimulus dengan respon perilakunya. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghadapi stimulus yang

tidak diinginkan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu, diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

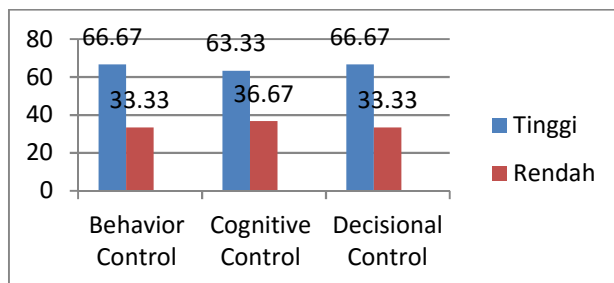
2. *Cognitive control* merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi. Terdiri dari dua komponen, yaitu *information gain* dan *appraisal*. *information gain* merupakan kemampuan individu memperoleh informasi untuk memperidiksikan dan mengantisipasi kejadian. Melakukan penilaian atau *appraisal* memiliki arti kemampuan individu membandingkan hasil evaluasi kejadian.
3. *Decisional control* merupakan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakininya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh data dari 30 orang subjek penelitian mengenai *self control* serta gambaran mengenai jenis-jenis *self control* yaitu *behavior control*, *cognitive control*, *decisional control* pada pengurus *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung

Diagram 1. Perhitungan Jenis *Self Control*

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.



Dari data diagram diatas, dapat diketahui bahwa gambaran dari jenis-jenis Self Control pada pengurus Shift Gerakan Pemuda hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan jenis Behavior Control sebanyak (20 orang) dengan jumlah persentase 66,67% termasuk dalam kategori tinggi, pada jenis Cognitive Control sebanyak (20 orang) dengan jumlah persentase 66,67% termasuk dalam kategori tinggi dan jenis Decisional Control sebanyak (19 orang) dengan jumlah persentase 63,33% termasuk dalam kategori tinggi.

Behavior Control

Hasil dari penelitian terlihat bahwa pengurus *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung mampu mengendalikan dan memodifikasi perilaku yang mengarah pada perilaku mengonsumsi narkoba, minum-minuman beralkohol dan juga perilaku berzina. Diantaranya pengurus *Shift* bergabung di komunitas *Shift* untuk memperkuat dirinya menghindari narkoba, pengurus *Shift* mempunyai tujuan berhijrah untuk menghindari dari minuman beralkohol, selain itu para pengurus *Shift* melakukan puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, mendengarkan khotbah jum'at dengan seksama, melaksanakan ibadah malam (*qiyamul lail*) ketika ada dorongan untuk mengonsumsi narkoba, minuman beralkohol melakukan perbuatan zina.

Cognitive Control

Pengurus *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung mampu untuk memprediksi akibat dari perilaku mengonsumsi narkoba, minum-minuman beralkohol dan perilaku berzina pengurus *Shift* mampu memikirkan hukuman yang akan diterima jika mengonsumsi narkoba, minum-minuman keras dan melakukan perbuatan zina. Pengurus *Shift* tahu apa yang harus diperbuat setelah mendengarkan ceramah-ceramah dari ustadz. Setelah bergabung dengan *Shift* pengurus dapat mengetahui ketakwaannya serta dapat mengetahui hukuman dari dosa-dosa yang telah diperbuat. Sehingga memungkinkan pengurus *Shift* mampu mengatur dorongan yang ada di dalam dirinya dan mampu introspeksi terhadap dirinya.

Decisional Control

Pengurus *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung mampu memutuskan untuk konsisten. Ketika pengurus bergabung dengan *Shift*, para pengurus dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, dan pengurus *Shift* mampu memilih perilaku mana yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu pengurus *Shift* yakin dengan berhijrah memperkuat dirinya untuk menghindari perbuatan maksiat.

D. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan pengurus *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung mempunyai self control yang tinggi. Hal tersebut menjadikan pengurus *Shift* mampu mengendalikan dorongan-dorongan dari dalam dirinya, melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak, dan mengarahkan tingkah lakunya sendiri.
2. Berdasarkan nilai persentase dari masing-masing jenis-jenis self control dapat diketahui behavior control dengan jumlah persentase 66,67 %, decisional control dengan persentase 66,67 %, dan Cognitive Control dengan persentase 63,33%.
3. Secara demografi, berdasarkan usia, pengurus *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Lathiif Bandung dengan rentang usia 29-35 tahun, masuk dalam kategori tinggi dan mempunyai kemampuan pada setiap jenis self control, yaitu behavior control, cognitive control dan decisional control. Berdasarkan lama bergabung dengan komunitas *Shift*, dengan rentang 10-12 bulan yang lebih banyak memiliki kemampuan self control yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan status pernikahan yang statusnya menikah, lebih banyak memiliki kemampuan self control.

E. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Bagi pengurus *Shift* yang termasuk dalam kategori rendah jenis *behavior control*, diharapkan pengurus dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengikuti kajian agama yang rutin, melakukan aktivitas olahraga yang menjadi agenda *Shift* dan melakukan puasa sunnah agar mampu mengendalikan perilaku dari mengonsumsi narkoba, minuman beralkohol serta perbuatan zina.
2. Bagi pengurus *Shift* yang termasuk dalam kategori rendah jenis *cognitive control*, diharapkan pengurus selalu hadir dan mendengarkan setiap kajian yang telah didengarkan serta informasi mengenai bahaya Narkoba, minuman beralkohol, serta perbuatan zina sehingga pengurus dapat mengetahui akibat hukuman dan kerugian yang didapat jika mengonsumsi narkoba, minuman beralkohol dan juga perbuatan zina.

3. Bagi pengurus *Shift* yang termasuk dalam kategori rendah jenis *decisional control*, diharapkan pengurus melakukan sharing dan tarbiyah keagamaan terhadap ustadz atau dengan pengurus *Shift* lainnya yang telah lama bergabung dengan *Shift* Gerakan Pemuda Hijrah, sehingga dengan keputusannya berhijrah dapat memperkuat dan menghindari dari perilaku mengonsumsi narkoba, minuman keras, serta perbuatan zina.
4. Bagi pengurus *Shift* yang memiliki jenis-jenis self control yang tinggi diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di *Shift*, agar dapat meningkatkan *Self Control*.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 310.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifuddin, MA. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ke-3. Yogyakarta. : PustakaPelajar hal 19,78,166.
- Ahzami Sami'un Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur-an*, terj. Eko Yulianti (Jakarta : Gema Insani Press, 2006), 7.
- Averill, J.F. (1973). *Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress*. Psychological Bulletin, No. 80. P. 286-303.
- Calhoun, J.F & Accocella, J.R. (1990). *Psychology of Adjusment and Human Relationship (3rd ed)*. New York: Mc Graw Hill.
- Ghufron, M.Nur & Rini Risnawati S. (2010). *Teori –teori psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hassanudin, N. (2009). *Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Cetakan ke 2. Bandung : Penerbit Jauhar Mandiri.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Havighurst, R.J. (1953). *Human Development and Education*. New York: David McKey Company Inc.
- Jersild, Arthur. T. (1978). *The Psychology of Adolescence*. New York : Mc Graw Hill, Inc.
- Lazarus, R.S. (1976). *Pattern of adjusment*. Third Edition. Tokyo: Mc Graw Hill.
- Mamppiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Monks, F.J, dkk. 2001. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, cet 9, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990), 477-478.
- Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manzur, Lisanal-‘Arab, juz 9, (Kairo: Daral- Hadith, 2003).
- Rohi Baalbaki, Al-Mawrid Qamus’ arab-Inkiliz Al-Mawrid A Modern Arabic-English Dictionary, (Beirut: Dar Al-Ilm Li Al-Malayn, 2012), 1199.
- Sugiyono. 2006. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Supardi dan Teuku Amirudin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : UII Press, 2001, Cet.1
- Tangney, J.P., Baumiester, R.F., & Boone, A.L. (2004). *High Self Control Predicts*

Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Succes. Journal of Personality.72 (2). 271-322

TimRedaksiKamusBesarBahasaIndonesia,KamusBesarBahasaIndonesia,
(Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2008),523.

Sumber Internet

https://www.academia.edu/9602075/PEMUDA_DAN_SOSIALISASI, diakses pada tanggal 25 Mei 2016.

<https://m.tempo.co/read/news/2015/12/31/058732095/ratusan-remaja-bandung-lakukan-hubungan-seks-berisiko>, diakses pada tanggal 18 Maret 2016.

<http://kawankumagz.com/Feature/Playground/Fakta-Jumlah-Remaja-Pecandu-Alkohol>, diakses pada tanggal 10 Februari 2016.

<https://www.facebook.com/pemudahijrah/>, diakses pada tanggal 01April 2016

<http://news.detik.com/berita-jawa-barat/3206040/bnnp-sebut-850-ribu-warga-jabar-menjadi-pengguna-narkoba>, diakses pada tanggal 12 Mei 2016.